

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan pembelajaran pada hakekatnya merupakan praktek pendidikan yang tidak sederhana terutama berkaitan dengan kualitas lulusan. Pendidikan dan pembelajaran merupakan suatu konsep dalam bidang sosial yang biasanya berhubungan dengan proses dan produk. Peningkatan proses pembelajaran sangat mempengaruhi kualitas, baik produk akhir maupun proses yang dijalannya sehingga jika salah satu dari faktor tersebut mengalami isolasi maka proses tidak berjalan dengan efektif .

Menurut Purwanto (2009:54) hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Manusia mempunyai potensi perilaku kejiwaan yang dapat dididik dan diubah perilakunya yang meliputi domain kognitif, afektif dan psikomotori. Kognitif domain diklasifikasikan menjadi kemampuan hafalan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Afektif domain hasil belajar meliputi level: penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi, dan karakterisasi. Domain psikomotorik terdiri dari level: persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, dan kreatifitas.

Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki peserta didik ditentukan oleh kerelevaan penggunaan suatu model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan. Hal ini berarti tujuan pembelajaran akan dicapai dengan penggunaan model yang

tepat, sesuai dengan standart keberhasilan yang terpatri dalam suatu tujuan. Model yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran berbagai macam penggunaannya tergantung dari perumusan tujuan.

Hasil belajar yang baik sesuatu dengan tujuan pendidikan bisa dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran baik dan tepat. Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pelajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.

Menurut Soprijono (2005:89) berbagai macam model pembelajaran untuk peningkatan kualitas proses belajar mengajar salah satunya model pembelajaran kooperatif antara lain: *jigsaw*, *numbered heads together (NHT)*, *group investigation*, *two stay two stray*, *consept mapping*, *think pair share (TPS)*, *make a match listening team*, *inside-outside circle*, *bambo dancing*, *point-counter-point*, *the power of two*, *listening team*.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMP N 2 Colomadu pada tanggal 30 november 2011 ditemukan beberapa kelemahan atau kendala dalam pembelajaran antara lain: 1. Siswa selalu ramai di dalam kelas setiap proses pembelajaran berlangsung, sehingga konsentrasi siswa tidak terfokus; 2. Keberadaan guru pada waktu pembelajaran kurang mendapat perhatian siswa; 3. Proses pembelajaran yang berlangsung masih berpusat pada guru sebagai sumber utama pengetahuan; 4. Siswa cenderung pasif dalam kegiatan pembelajaran, seperti halnya siswa dalam bekerja sama dan frekwensi bertanya masih sangat

kurang pada saat proses kegiatan pembelajaran; 5. Tingkat pemahaman siswa terhadap materi rendah.

Ditinjau dari KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) ditetapkan nilai 62 sebagai nilai minimal lulus. Hasil belajar siswa kelas VIID SMP N 2 Colomadu masih ada yang dibawah KKM, terbukti dengan hasil nilai ulangan harian yang menunjukkan prosentase kelas sebesar 31,25% yang mencapai KKM, dari 32 siswa terdapat 10 anak yang sudah tuntas. Dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran di dalam kelas belum begitu optimal, sehingga dapat mempengaruhi hasil nilai siswa yang diraih tidak optimal. Proses pembelajaran mempunyai kriteria diantaranya yaitu berani bertanya ,berani menjawab pertanyaan, sikap belajar, berani masuk kelas, dan seterusnya.

Berdasarkan masalah tersebut di atas agar dapat dipecahkan yaitu dengan penerapan model pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together* (NHT) yang dilakukan dengan cara mengelompokkan siswa kedalam kelompok kecil yang terdiri dari 4 sampai 5 orang kesulitan pemahaman materi yang dialami dapat dipecahkan bersama dengan anggota kelompok dengan bimbingan guru. Model pembelajaran ini menitik beratkan pada keaktifan siswa dan memerlukan interaksi sosial yang baik antara semua kelompok. Model pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang tepat. Selain itu, model pembelajaran ini juga mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerja sama siswa. Pembelajaran ini dikembangkan untuk mencapai tiga tujuan yaitu: hasil belajar akademik, penerimaan tentang keragaman dan pengembangan keterampilan. Model

pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together* (NHT) mengutamakan kerja kelompok dari pada individual sehingga siswa bekerja dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk menyalurkan informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

Menurut Hamdani (2011:89) Model pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together* (NHT) mempunyai kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya adalah 1.Menyebabkan siswa aktif dalam menjawab pertanyaan; 2.Melatih siswa berani dalam menyampaikan pendapat dan berani didepan kelas; 3.Aktivitas siswa dalam belajar; 4.Melatih siswa untuk bekerja sama dan menghargai pendapat teman dalam kelompok. Sedangkan kekurangan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) yaitu pengkondisian siswa kurang.

Model pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together* (NHT), fungsi guru hanya sebagai fasilitator. Keaktifan siswa lebih diutamakan pada model pembelajaran ini dengan adanya keaktifan akan meningkatkan motivasi belajar yang tinggi sehingga berpengaruh pada hasil belajar siswa. Sehubungan dengan itu, media pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Media pembelajaran merupakan wahana penyalur atau wadah pesan pembelajaran. Disamping dapat menarik perhatian siswa, media pembelajaran juga dapat menyampaikan pesan yang ingin disampaikan dalam setiap mata pelajaran.

Salah satu media pembelajaran sebagai alternatif utama adalah media gambar. Media gambar dapat mengatasi adanya keterbatasan pengamatan, ruang dan waktu sehingga memungkinkan untuk memperoleh pengalaman. Maka

ditunjukkan kepada siswa suatu gambar dari benda atau peristiwa (contohnya: gambar penampang melintang daun dikotil dan monokotil, sistem peredaran darah, organisasi kehidupan dan masih banyak lagi). Media gambar paling umum dipakai karena paling mudah untuk dimengerti dan bisa dinikmati dimanapun tempatnya. Karena itu ada pepatah cina yang mengatakan bahwa sebuah gambar berbicara lebih banyak daripada seribu kata.

Organisasi kehidupan merupakan materi kelas VII semester 2 siswa SMP. Materi organisasi kehidupan ini meliputi: keragaman tingkat sel, keragaman tingkat jaringan menurut sel-sel penyusunnya, keragaman tingkat organ dan sistem organ dan mengkaitkan hubungan antara sel, jaringan, organ dan sistem organ. Dengan media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi organisasi kehidupan maka dapat meningkatkan pemahaman dan mampu mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran biologi. Serta siswa dapat mendeskripsikan organisme kehidupan. Suasana yang ada di kelas akan menjadi menarik sehingga pembelajaran biologi tidak monoton hanya bersumber dari guru dan siswa tidak mengalami kejenuhan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas akan dilakukan penelitian dengan judul **”Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif NHT (*Numbered Heads Together*) Dengan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kualitas Belajar Biologi Siswa Kelas VIID SMP Negeri 2 Colomadu Tahun Pelajaran 2011/2012”**.

B. Pembatasan Masalah

Agar masalah ini dapat dikaji secara mendalam, maka perlu adanya pembatasan ruang lingkup. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Subyek penelitian adalah siswa kelas VIID SMP N 2 COLOMADU Tahun ajaran 2011/2012.
2. Objek penelitian adalah penerapan model pembelajaran kooperatif NHT (*Numbered Heads Together*) dengan media gambar.
3. Parameter penelitian adalah kualitas yang berupa hasil belajar dalam aspek afektif dan kognitif dan aktivitas siswa kelas VIID SMP N 2 COLOMADU Tahun ajaran 2011/2012. Aspek kognitif adalah siswa mencapai nilai di atas KKM yaitu 62. Untuk aspek afektif adalah usaha siswa dalam memahami materi dan kehadiran dalam mengikuti pelajaran.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka perumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Apakah dengan penggunaan model pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*) dengan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa?
2. Apakah dengan penggunaan model pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*) dengan media gambar dapat meningkatkan aktivitas siswa?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Adanya peningkatan hasil belajar biologi siswa kelas VII D SMP Negeri 2 Colomadu melalui model pembelajaran kooperatif NHT (*Numbered Heads Together*) dengan media gambar.
2. Adanya peningkatan aktivitas belajar biologi siswa kelas VII D SMP Negeri 2 Colomadu melalui model pembelajaran kooperatif NHT (*Numbered Heads Together*) dengan media gambar.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi guru
 - a. Memberikan informasi kepada guru untuk lebih menekankan pada keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.
 - b. Dapat digunakan sebagai masukan pentingnya model pembelajaran kooperatif NHT (*Numbered Heads Together*) dengan media gambar untuk meningkatkan kualitas belajar siswa.
 - c. Memberikan pertimbangan kepada guru biologi dalam menentukan strategi, metode, dan pendekatan pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang akan disampaikan kepada siswa.
2. Bagi peserta didik

Dapat memberikan masukan pentingnya memahami model pembelajaran kooperatif NHT (*Numbered Heads Together*) untuk menumbuhkan motivasi dan hasil belajarnya.

3. Bagi sekolah

Dapat digunakan sebagai acuan menerapkan model pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*) dengan media gambar dalam pembelajaran aktif disekolahan.